

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah naskah Sejarah Kerajaan Jambi yang ditulis oleh Ngabehi Sutho Priyayi yang ditulis pada tahun 1317, Kerajaan Jambi pertama kali didirikan oleh raja yang bernama Si Pahit Lidah yang kemudian setelah wafatnya beliau Kerajaan Jambi dipimpin oleh seorang yang bernama Tun Telanai, beliau merupakan seorang umat Hindu yang sangat tunduk kepada kerajaan Mataram. Tun Telanai membuat pusat kerajaannya di daerah Ujung Jabung. Pada daerah kekuasaannya beliau membuat banyak berhala sehingga tempat itu kemudian dinamai sebagai Pulau Berhala. Setelah beberapa lama kemudian beliau wafat. Dalam hal ini Kerajaan Jambi pun kemudian dipimpin oleh Putri Selaras Pinang Masak (1400-1460), beliau merupakan seorang putri dari Raja Beramah yang berasal dari Kerajaan Pagaruyung yang sampai hingga ke Jambi, ia memerintah Kerajaan Jambi bersama dengan suaminya yaitu Datuk Paduko Berhalo atau nama aslinya adalah Ahmad Salim yang merupakan keturunan dari Raja Turki keturunan Sultan Saidina Zainal Abidin bin Saidina Husen binti Fatimah Zahara binti Saidina Rasul.¹

Dengan menikahinya Putri Selaras Pinang Masak dengan Datuk Paduko Berhalo maka Kerajaan Jambi yang sebelumnya memegang kepercayaan Hindu Budha resmi menjadi Kerajaan Melayu Islam, hal ini dikarenakan Datuk Paduko Berhalo sendiri merupakan orang yang menyebarkan agama islam di lingkungan Istana Kerajaan Jambi. Melalui pernikahannya mereka memiliki empat orang anak

¹ Ngebi Sutho, Dilago, *Undang Undang Piagam Dan Kisah Negeri Jambi* (Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1982).

yaitu Orang Kayo Pingai Orang Kayo Kedataran, Orang Kayo Hitam dan Orang Kayo Gemuk. Kemudian setelah meninggalnya Datuk Paduko Berhalo maka Kerajaan Jambi diganti kepemimpinannya oleh anak sulungnya yaitu Orang Kayo Pingai namun masa pemerintahan Orang Kayo Pingai tidak berjalan lama dikarenakan umurnya yang sudah lanjut, dan beliau digantikan oleh adiknya yaitu Orang Kayo Hitam.²

Awal dari pemerintahan Orang Kayo Hitam beliau melakukan Islamisasi kepada seluruh masyarakat Jambi, pada masa pemerintahan sebelumnya yaitu masa pemerintahan sang kakak Kerajaan Jambi menjalin hubungan yang baik dengan Kerajaan Mataram, dimana Kerajaan Jambi pada saat itu mengirimkan upeti secara rutin terhadap Kerajaan Mataram. Namun pada masa kepemimpinan Orang Kayo Hitam beliau memutuskan semua pengiriman upeti terhadap Kerajaan Mataram karena haram hukumnya. Mendengar hal ini pun membuat Raja Mataram menjadi murka terhadap Orang Kayo Hitam dan beliau memerintahkan salah satu pemandai besi untuk membuat sebilah keris untuk membunuh Orang Kayo Hitam, dan tentu saja kabar ini sampai pada telinga Orang Kayo Hitam dan membuat beliau mendatangi Kerajaan Mataram untuk menemui pemandai besi. Setelah bertemunya mereka maka terjadilah perang antara Orang Kayo Hitam dengan pemandai besi serta para prajurit Kerajaan Mataram, kemudian Orang Kayo Hitam mengalahkan si pemandai besi dan mengambil alih keris tersebut sehingga Orang Kayo Hitam dapat memenangkan peperangan tersebut. Dengan kekalahan Mataram maka akhirnya sang Raja memberikan keris tersebut kepada Orang Kayo Hitam sebagai hadiah perdamaian, dengan begitu Keris yang didapatkan oleh Orang Kayo Hitam dari Raja

² *Ibid.*

Mataram dijadikan simbol Kerajaan Jambi dengan nama Keris Siginjei. Setelah selesai dari kepemimpinannya pemerintahan Kerajaan Jambi dilanjutkan oleh para keturunannya.³

Kemudian Kerajaan Jambi ini berubah menjadi sebuah kesultanan setelah Pangeran Kedah naik takhta yang bergelar Sultan Abdul Kahar, pada masa ini gelar Raja telah berganti dengan sebuah gelar yang disebut sebagai Sultan.⁴ Pada masa pemerintahan Abdul Kahar Jambi mencapai masa kejayaannya yaitu Jambi menjadi salah satu perniagaan utama yang berada di Sumatera. Abdul Kahar sendiri merupakan anak cucu keturunan dari Orang Kayo Hitam. Dalam wilayah pemerintahan Kesultanan ini dibagi menjadi dua wilayah utama yaitu Tanah Pilih Pusako sebagai tempat berdirinya istana Kesultanan Jambi yang sekarang menjadi Masjid Agung, dan juga Kelurahan Pijoan sebagai daerah hukum adat yaitu sebagai penentu semua hukum yang ada di kesultanan. Kemudian pada daerah Pijoan juga terdapat sebuah istana yang terletak di desa Jelatang.

Kemudian pada masa pemerintahan Sultan Abdul Kahar merupakan masa masuknya VOC ke Kesultanan jambi yakni pada tahun 1615, kedatangan Belanda inipun ditandai dengan mendaratnya sebuah kapal Belanda yaitu *Wapen Van Amsterdam* yang berada di bawah pimpinan Abraham Streck. Kedatangan Belanda ke Jambi tentu membawa dampak yakni pada tahun 1616 Belanda telah berhasil mendirikan Loji Perdagangan yang terletak di wilayah Muaro Kumpeh, selain itu Belanda juga menguasai perdagangan Jambi, mempengaruhi politik Kesultanan

³ Ayub Mursalin, "Sejarah dan Struktur Undang Undang Kesultanan Jambi," *SELOKO JURNAL BUDAYA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA* 1, no. 02 (2012): 290–91.

⁴ Hartono Margono, Mujilan, dan J.R. Chaniago, *Sejarah Sosial Jambi Jambi Sebagai Kota Dagang*, ed. oleh Suwadji Sjafei, Sutrisno Kutoyo, dan M Soenjata, Kartadarmadja, Proyek Inv (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984).

Jambi sampai pada Belanda mengambil alih sebagai seorang yang memutuskan sultan sultan yang berhak bertahta selanjutnya. Sehingga membuat pemerintah Kesultanan Jambi murka dan melakukan perlawanan namun sayangnya Kesultanan Jambi kalah dalam melakukan perlawanannya, sehingga dengan secara terpaksa pemerintah Kesultanan Jambi menandatangani sebuah perjanjian yang berisi bahwa Kesultanan Jambi berada di dalam pengaruh dan perlindungan *Nederland*, yang mana perjanjian ini ditandatangani pada tahun 1833.⁵

Pada masa pemerintahan Sultan Thaha Syaifuddin yang mana Sultan Thaha Syaifuddin merupakan sultan terakhir di Kesultanan Jambi sebelum akhirnya menjadi sebuah keresidenan. Pada masa pemerintahannya Sultan Thaha Syaifuddin juga melakukan perlawanan terhadap Belanda karena beberapa alasan yaitu Belanda mulai memonopoli perdagangan di Jambi, Belanda yang ingin memperluas kekuasaannya di Jambi, dan banyaknya tekanan yang diberikan pemerintah Belanda kepada rakyat Jambi sehingga Sultan Thaha akhirnya mulai bergerilya untuk melawan kolonialisme di Jambi. Perjuangan anak anak raja inipun bermula pada saat Sultan Thaha Syaifuddin melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda. Dengan adanya serangan dari Belanda maka akhirnya Sultan Thaha melakukan perlawanan yang dipimpin oleh Pangeran Oyoet atau Raden Abdullah Kartawijaya yang bergelar Jayaningrat yakni seorang Raja Pijoan beliau mengambil peran sebagai panglima perang yang dalam kekerabatannya dengan Sultan Thaha adalah keponakan dari Sultan Thaha Syaifuddin. Dengan segala perjuangannya dalam melawan Belanda dan mendampingi sang paman akhirnya pangeran Oyoet

⁵ Putri Seibahar, Sari, "Sejarah Jambi Pada Masa Keresidenan (1906-1942)" (Universitas Batanghari Jambi, 2021).

gugur dalam tempurnya di daerah Rantau Ikil yakni meninggal karena ditembak oleh Belanda. Setelah meninggalnya Pangeran Oyeot perjuangannya dilanjutkan oleh keempat orang anaknya yaitu Raden Ahmad, Raden Hamzah, Ratumas Rafi'ah dan yang terakhir adalah Raden Syafi'I atau yang dikenal sebagai Raden Pamuk Kecil.⁶

Kemudian pada kesempatan inilah perjuangan anak anak raja dimulai, mereka melanjutkan perjuangan sang ayah sebelumnya melawan kolonialisme Belanda, lalu keempat anaknya inipun bergerilya di bagian wilayah Tebo Hulu hingga daerah Mengkuang yang terletak di Kabupaten Bungo. Pada awalnya keempat saudara ini bergerilya secara Bersama, namun pada akhirnya mereka terpisah sehingga menyebar ke beberapa wilayah lainnya. Terkhusus untuk Ratumas Rafiah beliau ikut bergerilya bersama Raden Mattahir dan Perang Kumpeh. Kabar mengenai perjuangan anak anak raja ini juga diberitakan oleh surat kabar berita yang dirilis pada tanggal 02 November 1906 selain itu mereka juga mengabarkan mengenai tempat persembunyian dari anak raja yaitu Raden Hamzah dan hingga ditangkap oleh Belanda.⁷

Dalam penulisan saya ini, saya akan membahas mengenai bagaimana perjuangan seorang Ratumas Rafi'ah dalam melawan penjajahan Belanda. Sosok dari Ratumas Rafi'ah ini ditandai dengan seorang perempuan yang mengenakan hijab hingga menutupi separuh mukanya. Perjuangan Ratumas Rafi'ah melawan penjajah Belanda pada saat itu berada di wilayah Jambi bagian Hulu. Ratumas

⁶ Ujang Hariadi, "Wawancara dengan Kurator Museum Siginjei dan Museum Perjuangan Jambi," 2025.

⁷ NV Mij Tot Expl. Van Dagbladen, "Hiet Nieuws Van Den Dag Voor Nederlandsch-Indie" (Batavia, November 1906).

rafi'ah juga berperang dan berjuang bersama Raden Matahir dalam melawan penjajah, disini Ratumas Rafi'ah datang sebagai pendamping atau panglima dari pasukan Raden Matahir. Namun perjuangan Raden Matahir ini pun tak berlangsung lama karena telah gugur oleh Belanda, dan perjuangan selanjutnya tetap dilakukan oleh Ratumas Rafi'ah dengan memperjuangkan keadilan dan kemerdekaan. Selain itu diketahui bahwa Ratumas Rafia'ah merupakan satu satunya pejuang perempuan Jambi yang pada saat itu bertempur melawan Belanda.

Ratumas Rafi'ah melawan Belanda dengan kegigihannya dalam perjuangannya melawan kolonialisme beliau berbekalkan senjata pusaka yang ia dapat untuk melawan Belanda yaitu berupa sebuah keris yang dinamai "Gagak Hitam". Ratumas Rafi'ah juga dikenal sebagai '*singo kumpeh*' gelar ini diberikan padanya karena ia memiliki kecepatan yang sangat amat luar biasa hingga bayangannya pun tak terlihat. Belanda bahkan mengakui kehebatan Ratumas Rafi'ah dimana Belanda mengatakan bahwa beliau adalah pejuang perempuan yang paling banyak menghabisi prajurit Belanda dan tidak tersentuh oleh Belanda. Dan pada sampai kemerdekaan Indonesia Ratumas Rafiah masih hidup tanpa adanya luka goresan dari Belanda, dan kemudian beliau meninggal dunia pada kisaran tahun 1960 di kediamannya yang berada di desa Pijoan.⁸

Berdasarkan uraian yang sudah penulis jelaskan sebelumnya penulis tertarik untuk membahas mengenai topik ini karena selama ini pejuang bersenjata dalam sejarah Indonesia selalu didominasi oleh kaum laki laki, selain itu alasan penulis mengkaji tentang topik ini karena banyak dari kalangan masyarakat yang tidak

⁸ Drs. Raden Ahmad Ramli Tanjung, "Wawancara," 2025, Anggota Pakar Lembaga Adat Melayu Jambi Provinsi J.

mengetahui adanya pejuang perempuan pertama. yang berasal dari Provinsi Jambi sehingga topik ini sangat layak untuk diteliti terlebih Ratumas Rafi'ah adalah anak seorang raja yang membuat penulisan ini lebih menarik . Gap dalam penulisan ini adalah belum ada yang meneliti mengenai bagaimana perjuangan seorang Ratumas Rafi'ah bahkan banyak masyarakat Jambi belum banyak yang mengetahui tentang Ratumas Rafi'ah oleh karena itu saya ingin melakukan penelitian dengan Judul **“Perjuangan Anak Anak Raja Jambi : Ratumas Rafi'ah Melawan Kolonialisme Belanda tahun 1901 - 1908 di Kumpeh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan penulis sebelumnya maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana silsilah keluarga Ratumas Rafi'ah sebagai keturunan Kesultanan Jambi yang menjadi faktor yang mempengaruhi perjuangan Ratumas Rafi'ah melawan kolonialisme Belanda?
2. Bagaimana bentuk perjuangan dari Ratumas Rafi'ah dalam melawan kolonialisme Belanda?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah tulisan atau karya ilmiah tentu memerlukan sebuah pembatasan waktu dan tempat, hal ini dilakukan agar penulis tidak terjebak dalam banyaknya data yang ingin diteliti, sehingga perlu untuk dijelaskan pembabakan waktu serta batas tempat dalam sebuah penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penulisan ini yang akan dibahas oleh penulis yaitu ruang lingkup temporal dan ruang lingkup spasial. Adapun pengertian dari ruang lingkup temporal yaitu pembatasan waktu

dalam penelitian serta pengertian ruang lingkup spasial adalah pembatasan tempat penelitian. lingkup temporal yang penulis ambil adalah tahun 1901 – 1908 alasan mengapa penulis mengambil tahun ini adalah karena pada tahun 1901 merupakan tahun awal mulainya perjuangan dari Ratus Raf'ah dan alasan perjuangan ini juga dipicu karena Sultan Thaha yang ingin melakukan perlawanan terhadap Belanda karena Belanda sudah mulai ikut campur dalam kepentingan kesultanan, sedangkan batas akhir yang di ambil oleh penulis adalah tahun 1908 karena pada tahun ini merupakan tahun berakhirnya perjuangan Ratus Rafi'ah, beliau sudah tidak lagi ikut berjuang melawan Belanda. Kemudian adapun ruang lingkup spasial, alasan mengapa penulis mengambil daerah Kumpeh adalah karena daerah Kumpeh merupakan tempat dimana Ratus Rafi'ah berjuang bergerilya dan melawan kolonialisme Belanda.

1.4 Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor lingkungan keluarga Kesultanan yang mempengaruhi perjuangan Ratus Rafi'ah melawan kolonialisme Belanda
2. Untuk mengetahui bentuk perjuangan dari Ratus Rafi'ah Dalam melawan kolonialisme Belanda.

Selain itu ada juga manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan bacaan sebagai penambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana atau bentuk dari perjuangan Ratus Rafi'ah dalam melawan kolonialisme Belanda. Dan penulis juga mengharapkan penulisan ini dapat

digunakan sebagai bahan rujukan akademik bagi penulis penulis setelahnya yang ingin menulis tentang topik yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian sangat berguna yaitu sebagai pembandingan antara topik yang penulis bahas dengan karya karya ilmiah yang sudah ditulis sebelumnya dengan tujuan untuk menghindari adanya kesamaan judul atau topik yang dibahas. Dalam tinjauan pustaka ini memaparkan berbagai karya ilmiah yang memiliki topik yang mirip atau bersinggungan dengan topik yang penulis bahas, adapun beberapa studi literatur yang penulis paparkan yaitu sebagai berikut yaitu:

Beno Wira Pratama dalam skripsinya yang berjudul “Perjuangan Depati Parbo Dalam Menghadapi Kolonial Belanda di Kerinci 1901 – 1929”, membahas mengenai pergerakan serta perjuangan Depati Parbo bersama Masyarakat Kerinci dalam melawan kolonial Belanda di daerah Kerinci.⁹ Kemudian, Siti Fatimah dalam skripsinya yang berjudul “Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang” membahas mengenai perjuangan Mandeh Siti serta Masyarakat Sumatera Barat dalam melawan kolonialisme Belanda yang sudah ada di Sumatera Barat sejak abad 19, perjuangan Mandeh Siti ini terfokus di daerah Manggopoh Sumatera Barat.¹⁰

⁹ Beno Wira, “Perjuangan Depati Parbo Dalam Menghadapi Kolonial Belanda Di Kerinci 1901-1929” 2022.

¹⁰ Siti Fatimah, “Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatra Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang” 2019.

Jurnal yang ditulis oleh Yuliana dan Eka Saprina yang berjudul “Study Perjuangan Abdul Wahid vs Belanda (1916) Sebagai Bahan Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Muaro Jambi” jurnal ini menjelaskan mengenai perlawanan seorang Abdul Wadid terhadap tekanan serta kebijakan kebijakan yang memberatkan Masyarakat Jambi, sehingga beliau memutuskan untuk melawan kolonial Belanda.¹¹ Jurnal yang berjudul “Peranan Teuku Umar Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1873-1899” yang ditulis oleh Burhanuddin, jurnal ini membahas mengenai bagaimana perjuangan serta perannya sebagai panglima perang rakyat Aceh yang diambil oleh teuku umar dalam memperjuangkan kemerdekaan di Indonesia serta melawan kolonialisme Belanda.¹²

Jurnal yang berjudul “Perjuangan Sultan Thaha Saifuddin Dalam Menentang Kolonial Belanda Di Jambi (Tinjauan Histori 1855-1904)” yang ditulis oleh Ona Yulita dkk, jurnal ini menjelaskan tentang sultan thaha yang sudah tidak ingin lagi dimonopoli oleh Belanda yang kemudian memutuskan untuk melakukan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda.¹³ Jurnal yang berjudul “Raden Mattaher Sebagai Tonggak Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Di Jambi” yang ditulis oleh Nirwan Il Yasin, jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk

¹¹ Yuliana, “Study Perjuangan Abdul Wahid vs Belanda (1916) Sebagai Bahan Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Muaro Jambi,” *Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi* 1 (2022).

¹² Burhanuddin, “Peranan Teuku Umar Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1873-1899,” *Journal On Teacher Education* 5 (2024).

¹³ Ona. dkk Yulita, “Perjuangan Sultan Thaha Saifuddin Dalam Menentang Kolonial Belanda Di Jambi (Tinjauan Histori 1855-1904),” *Jurnal Keislaman dan Peradaban* 13 (2019).

perjuangan serta perlawanan Raden Mattaher dalam melawan kolonial dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di wilayah Jambi.¹⁴

Sri Amalia dalam penulisan skripsinya yang berjudul “Peranan Cut Nyak Dien dalam Perjuangan Melawan Belanda di Aceh Tahun 1896-1908” membahas mengenai perlawanan Cut Nyak Dien bersama suaminya sebagai panglima pasukan rakyat Aceh dalam melawan kolonialisme Belanda yang berada di daerah Aceh yang akhirnya dari perjuangan Cut Nyak Dien ini memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi rakyat Aceh.¹⁵ Oktania Rezi dalam skripsinya yang berjudul “Maria Kubtiah Perempuan Surau Dalam Kiprah Membangun Organisasi ‘Aisyiyah Cabang Pulau Punjung Tahun 1942-1990”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana peran Maria Kubtiah dalam membangun organisasi Aisyiyah di Pulau Punjung, yang mana berkat organisasi ini Maria Kubtiah dapat berperan dalam kemajuan Pendidikan bagi kaum Perempuan di Pulau Punjung.¹⁶

Skripsi yang berjudul “Perjuangan Pangeran Diponegoro Melawan Belanda (Perang Fisabilillah)” yang ditulis oleh Amar Ma’ruf membahas mengenai perlawanan serta perjuangan Pangeran Diponegoro melawan kolonialisme dengan bergerilya melawan Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan.¹⁷ Dalam bukunya yang berjudul “Pedagang dan Gerakan Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda Pada Masa Perang Banjar (1859-1905)” Hendraswati dan Zulfa Jamalie menjelaskan bagaimana para pedagang yang ikut andil dalam perlawanan terhadap

¹⁴ Nirwan Il.Yasin, “Raden Mattaher Sebagai Tonggak Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Di Jambi,” *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 3 (2020).

¹⁵ Sri Amalia, “Peranan Cut Nyak Dien dalam Perjuangan Melawan Belanda di Aceh Tahun 1896-1908” 2016.

¹⁶ Oktania Rezi, “Maria Kubtiah Perempuan Surau Dalam Kiprah Membangun Organisasi ‘Aisyiyah Cabang Pulau Punjung Tahun 1942-1990” 2024.

¹⁷ Amar Ma’ruf, “Perjuangan Pangeran Diponegoro Melawan Belanda (Perang Fisabilillah)” 2018.

kolonialisme Belanda yang ingin memonopoli perdagangan di Banjar yang mana pada saat itu bertepatan dengan masa Perang Banjar.¹⁸

Buku dengan judul Kesultanan Sumatra dan Nrgara Kolonial, Hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda yang ditulis oleh Elsbeth Locher-Scholten, buku ini menjelaskan mengenai perjuangan Kesultanan Jambi dan masyarakat dalam melawan kolonialisme dan Imperialisme Belanda yang terjadi pada rentang tahun 1830-1907.¹⁹

Pemaparan mengenai tinjauan pustaka diatas dapat membantu penulis dalam memahami bagaimana perjuangan rakyat diseluruh Indonesia mulai dari para tokoh terkenal, organisasi, para pedagang sampai pada rakyat kecil dalam melawan kolonialisme serta memeperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Yang menarik dari yang saya tulis dari penulisan penulisan yang terdahulu adalah penelitian ini membahas perjuangan seorang tokoh perempuan yaitu “Ratumas Rafi’ah” yang melawan kolonialisme Belanda dengan ikut bergerilyadan melakukan perang bersenjata yang biasanya hal ini dilakukan oleh kaum laki laki.

1.6 Kerangka Konseptual

Pengertian dari kerangka konsep sendiri adalah sebuah kerangka yang menghubungkan antara konsep konsep apa saya yang akan dikaji atau diteliti.²⁰ Dalam suatu penulisan atau sebuah penelitian penting adanya sebuah kerangka konseptual karena pada bagian inilah akan dipaparkan konsep serta teori yang

¹⁸ Hendraswati dkk, *Pedagang dan Gerakan Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda Pada Masa Perang Banjar (1859-1905)*, 2017.

¹⁹ Elsbeth Loscher-Scholten, *Kesultanan Sumatra dan Negara Kolonial Hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*, ed. oleh Yusi Aviano, Pareanom, 1 ed. (Jakarta: Banana dan KTLV Jakarta, 2008).

²⁰ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar* (Medan: CV.Manhaji, 2016).

sesuai dengan aspek aspek mengenai judul yang akan diteliti, pada bagian ini juga akan menjelaskan mengenai pokok pikiran yang mana hal ini dapat memberikan dari sudut pandang mana penelitian ini akan diamati.

Dalam kategorinya topik yang penulis kaji yakni perjuangan Ratumas Rafi'ah dalam melawan kolonialisme Belanda termasuk kedalam sejarah Perempuan. Sejarah Perempuan mulai banyak ditulis khususnya di Eropa yaitu pada tahun 1960, hal ini juga disebabkan karena semakin banyak gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan yang menginginkan kesetaraan yang berlokasi di Kawasan Amerika Utara dan Eropa Barat. Gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan ini bukan hanya sekedar pergerakan pergerakan yang hanya berfokus pada hasil yang praktis. Kemudian secara pesat pergerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan ini mengembangkan hasil pemikirannya mengenai teori sosial selain itu mereka juga memanfaatkan pemikiran mereka sebagai sebuah cara berfikir yang baru. Gerakan ini menjadi sebuah inspirasi untuk lebih banyak mengkaji tentang gerakan feminisme yaitu Gerakan serta pemikiran perempuan dalam aspek sejarah baik dari gerakan revolusi hingga gerakan anti – kolonialisme.²¹ Penulisan sejarah perempuan ini juga sebagai bentuk dari memunculkan peran perempuan dalam peristiwa sejarah yang banyak ditekan atau dikubur sehingga akhirnya banyak didominasi oleh kaum laki laki yang pada akhirnya kaum perempuan dianggap sebagai kaum yang lemah tanpa memiliki peran apa apa dalam gerakan nasionalisme atau peristiwa sejarah. Pada penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perjuangan dari Ratumas Rafi'ah merupakan suatu kejadian

²¹ Dias Pradadimara, "PEREMPUAN DAN PERSPEKTIF GENDER DALAM PENULISAN SEJARAH INDONESIA," *Ilmiah Ilmu Ilmu Budaya* 14 (2019): 70.

atau peristiwa sejarah yang bersifat anti - kolonialisme hal ini dibuktikan dengan perjuangan bersenjata yang dilakukan beliau dalam melawan kolonialisme di Jambi serta memperjuangkan kemerdekaan dan rasa nasionalismenya.

Mulai dari masuknya Belanda ke Kesultanan Jambi sudah banyak perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Jambi terkhususnya adalah Kesultanan Jambi itu sendiri Dengan adanya Belanda yang sudah lama menjajah Kesultanan Jambi membuat Sultan Thaha melakukan sebuah perlawanan terhadap kolonial Belanda, awal perlawanan ini juga menjadi awal dari perjuangan seorang Ratumas Rafi'ah sebagai pejuang perempuan yang anti-kolonialisme. Sebagai pejuang bersenjata perempuan pertama yang melawan kolonialisme pada masa itu tidak membuat Ratumas Rafi'ah menjadi takut dan gentar terhadap serangan Belanda, bahkan beliau secara gamblang menyerukan perlawanannya terhadap pemerintahan Belanda yang menguasai Kesultanan Jambi pada masa itu.²²

Bentuk dari penulisan ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi tokoh. Studi tokoh sendiri mmiliki pengertian yaitu sebuah studi yang menuliskan tentang seorang tokoh yang memiliki dampak besar terhadap masyarakat sosial yang menghasilkan sebuah perubahan. studi tokoh sendiri berbeda dengan penulisan Biografi yaitu studi tokoh memiliki ruang lingkup kajian yang lebih kecil hal ini dikarenakan studi tokoh biasanya hanya mengkhususkan penulisannya dalam bidang tertentu saja.²³

Dalam menentukan tokoh sebagai objek dari studi tokoh itu sendiri tidak bisa muncul dari keinginan diri sendiri. Studi tokoh sendiri memiliki beberapa kriteria

²² Hariadi, *op. cit.*

²³ Joko Sayono, "Biografi dan Studi Tokoh Sejarah," *Sejarah dan Budaya* 16 (2022): 416.

yang menjadikan seorang tokoh sejarah dapat dijadikan sebuah objek penulisan studi sejarah itu sendiri, beberapa kriterianya adalah yang pertama apakah tokoh tersebut memiliki ciri ciri dan dapat dikatakan sebagai tokoh sejarah yang kedua adalah apakah tokoh tersebut memiliki dampak yang signifikan dan dapat menghasilkan sebuah perubahan dan yang terakhir adalah bukti nyata mengenai bentuk kontribusi tokoh dalam perubahan yang ia hasilkan dalam peristiwa sejarah itu sendiri.²⁴ Oleh karena itu hal inilah yang membuat penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan studi tokoh pada judul “ **Perjuangan Anak Anak Raja Jambi: Ratumas Rafi’ah Melawan Kolonialisme Belanda Tahun 1901-1908 di Kumpeh**”.

1.7 Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah maka tidak dapat lepas dari metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau langkah langkah dalam menyusun karya ilmiah. Metode penelitian juga dapat digunakan sebagai cara penerapan prinsip prinsip yang logis terhadap penemuan pengesahan serta penjelasan mengenai fakta fakta. Dengan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian yaitu sebagai pedoman agar menghasilkan karya ilmiah yang maksimal.²⁵

Adapun metode penelitian dalam cabang ilmu sejarah, metode penelitian sejarah adalah sebuah sistem yang disusun secara urut dari prinsip dan aturan yang sudah ditetapkan yang dimana memiliki tujuan untuk membantu dalam penyusunan

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Muhamad Bahrodin, “Perilaku Jama’ Ah Pengajian Tafsir Al-Jalalain Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar,” *Skripsi Agama Pendidikan*, no. 2002 (2017): 43–52.

dan pengumpulan sumber untuk membuat sebuah karya tulis sejarah, yang kemudian melalui proses pengkritikan sumber dan penyajiannya dalam bentuk tertulis.²⁶

Adapun beberapa metode penelitian sejarah yaitu yang pertama adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan Langkah awal dari penyusunan karya sejarah, selain itu heuristic juga sebuah kegiatan pengumpulan sumber sumber atau data data yang berkaitan dengan topik penelitian hal ini juga untuk memudahkan penulis dalam penyusunan karya tulis sejarah. Heuristik inipun dapat dikualifikasikan menjadi tiga bagian yaitu sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Dalam penelitian ini penulis akan lebih berfokus pada sumber tertulis dan juga sumber lisan.

Heuristik sendiri terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan penulis antara lain merupakan stamboom Kesultanan Jambi yang diakses melalui arsip Belanda yang penulis dapatkan dari keluarga Ratumas Rafi'ah, kemudian penulis juga menggunakan sebuah naskah yang berjudul "*Sutho dilago*" yang penulis dapatkan dari Lembaga Adat Jambi. Selain itu penulis juga melakukan penelitian dengan cara sumber lisan, yaitu penulis mewawancarai cucu keponakan Ratumas Rafi'ah yang pernah tinggal

²⁶ Wasino dan Endah Sri Hartatik, "Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset hingga Penelusuran," *Seri Publikasi Pembelajaran*, 2018, 164.

bersama beliau. Sementara itu sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis dalam bentuk jurnal, artikel, skripsi dan beberapa buku referensi yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.

2. Kritik Sumber atau Verifikasi

Kritik sumber merupakan penyeleksian kembali sumber-sumber yang sudah dikumpulkan sebelumnya yang artinya penulis mengkaji kembali mengenai sumber-sumber yang sudah ditemukan sebelumnya. Kritik sumber sendiri dibagi menjadi 2 bagian yaitu kritik sumber internal dan juga eksternal. Kritik sumber secara internal merupakan pengecekan apakah sumber yang penulis gunakan dapat dipercaya dan relevan dengan judul yang penulis teliti, kemudian adapun kritik sumber secara eksternal yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan untuk melihat keaslian dari sumber-sumber yang penulis temukan sebelumnya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran yang dilakukan oleh seorang sejarawan terhadap sumber-sumber yang telah dikritik sebelumnya. Pada hasil penafsiran inilah yang akan membentuk sebuah rangkaian penulisan yang logis dan dijadikan sebagai sebuah penulisan karya sejarah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah di mana semua sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya sudah melalui proses verifikasi dan interpretasi sehingga menghasilkan sebuah fakta yang

kemudian ditulis atau disusun dalam sebuah karya ilmiah sejarah yang ditulis secara deskriptif, naratif dan juga analisis.²⁷

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam proposal ini memaparkan isi sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I: pada bab ini berisi mengenai pendahuluan dimana terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: pada bab ini berisi mengenai pengetahuan dari kesultanan serta pemahaman tentang bagaimana kondisi dari kesultanan Jambi dan pertahanan yang dilakukan oleh kesultanan Jambi dalam melawan kolonialisme Belanda.

BAB III: pada bab ini berisi tentang penjelasan silsilah atau latar belakang dari keluarga Ratumas Rafi'ah sebagai keluarga Kerajaan Jambi.

BAB IV: pada bab ini berisi tentang pemaparan perjuangan yang dilakukan Ratumas Rafi'ah selama bergerilya melawan kolonialisme Belanda di wilayah Kumpeh.

BAB V: pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan juga saran

²⁷ Wulan Juliani Sukmana, "Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah)," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–4.